

ANALISIS POTENSI PENYEBARAN INFORMASI KESEHATAN MELALUI JEJARING SOSIAL (STUDI KASUS PADA 'FORUM JEJARING PEDULI AIDS')

Agung Dwi Laksono¹ dan Ratna Dwi Wulandari²

ABSTRACT

Background: Predicted in 2015 there was an increase of 924 000 cases with a prevalence of 0.49%, and rose sharply to 2.117 million cases in 2025 with a prevalence of 1.00%. This surge can be prevented to less than half that when the target of universal access can be achieved by 2014. For prevention, FJPA using Facebook as a medium of information delivery. This effort shows remarkable progress. This development becomes interesting to study, how the effectiveness of Facebook Social Media Networking in a process of diffusion of information related to HIV/AIDS. **Methods:** The method used in this analysis is content analysis. Observations conducted in 2010, March 18, 2010 until December 31, 2010. **Result:** The results showed a sharp increase in membership FJPA on Facebook that reach 2821 members by 2010. Membership has exceeded the limits of the country, including men and women almost equally, dominated age. FJPA page on Facebook last ten months has been accessed 4278 times, the interaction peak in the first month (March 2010) 430 interactions, and six months subsequent interaction 77–132 per month, and peaked back in December of 309. Posting an entry consisting of 126 wall posts, links 31, and 35 notes. It can be concluded that the Social Networking Media through the Internet very effectively as a medium of diffusion of information which transcends geographical and administrative regions. Social Networking is also an effective medium for dissemination of information to target youth and age. The recommendation is; Social Media Networks need more intensive process of diffusion health information, specially productive age as a target; The review also needs to be continued to look at the effectiveness of other social networking media. Such as Twiter, Koprol, Blogs, and so on.

Key words: social network, information, information diffusion

ABSTRAK

Diprediksikan pada tahun 2015 terjadi peningkatan dari 924 000 kasus ke kasus dengan prevalensi 0,49%, dan meningkat tajam menjadi 2.117.000 kasus pada tahun 2025 dengan prevalensi 1,00%. Peningkatan ini dapat dicegah sampai kurang dari setengah bahwa ketika target akses universal dapat dicapai pada tahun 2014. Untuk pencegahan, FJPA menggunakan Facebook sebagai media penyampaian informasi. Upaya ini menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Perkembangan ini menjadi menarik untuk mempelajari, bagaimana efektivitas Facebook Jaringan Media Sosial dalam proses difusi informasi yang berkaitan dengan HIV/AIDS? Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah content analysis. Pengamatan dilakukan pada tahun 2010, sejak awal pembukaan account di Facebook pada 18 Maret 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010. Hasilnya menunjukkan peningkatan tajam dalam keanggotaan FJPA di Facebook yang mencapai 2.821 anggota pada tahun 2010. Keanggotaan telah melampaui batas-batas negara, termasuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir sama, usia didominasi. FJPA halaman di Facebook sepuluh bulan terakhir telah diakses 4.278 kali, puncak interaksi dalam bulan pertama (Maret 2010) 430 interaksi, dan enam bulan berikutnya interaksi 77–132 per bulan, dan mencapai puncaknya kembali pada bulan Desember 309. Posting entri yang terdiri dari 126 wall post, link 31, dan 35 catatan. Berdasarkan fakta hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Jaringan Media Sosial melalui Internet sangat efektif sebagai media difusi informasi yang melampaui wilayah geografis dan administratif. Jaringan Sosial juga merupakan media yang efektif untuk penyebaran informasi untuk menargetkan remaja dan usia. Rekomendasi ini; Media Jaringan Sosial sebagai media perlu upaya difusi lebih intensif memproses informasi kesehatan, terutama dengan tujuan usia produktif; review ini juga perlu dikembangkan untuk melihat efektivitas media jejaring sosial. Seperti Twiter, Koprol, Blog, dan sebagainya.

Kata kunci: jaringan sosial, informasi, informasi difussion

Naskah Masuk: 24 Oktober 2011, Review 1: 26 Oktober 2011, Review 2: 26 Oktober 2011, Naskah layak terbit: 14 November 2011

¹ Peneliti pada Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. email: agung_dwilaksono@yahoo.co.id

² Dosen pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. email: ratna_fasya@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Rate kumulatif kasus HIV dan AIDS di Indonesia sampai dengan bulan Juni 2010 mencapai 9,44 kasus per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI., 2010). Rate ini merupakan gambaran dari kasus HIV dan AIDS yang dilaporkan. Diyakini untuk kasus penyakit penurunan daya imunitas tubuh ini berlaku fenomena gunung es. Artinya bahwa data kasus yang muncul hanyalah sebagian kecil saja dari data kasus yang sebenarnya.

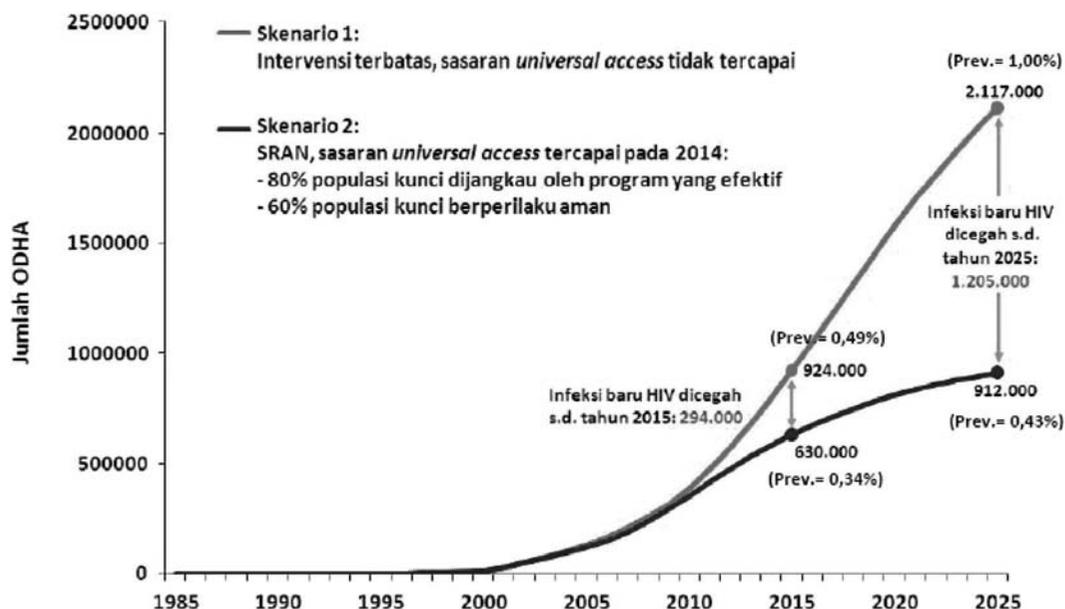
Berdasarkan *trend* data yang ada di Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, diprediksikan pada tahun 2015 terjadi peningkatan kasus menjadi sebesar 924.000 kasus dengan prevalensi 0,49%. Angka ini melonjak tajam menjadi 2.117.000 kasus pada tahun 2025 dengan prevalensi 1,00%.

Lonjakan ini bisa dicegah menjadi kurang dari setengahnya bila sasaran *universal access* dapat dicapai pada tahun 2014. *Universal access* yang dimaksud adalah 80% sasaran kunci dijangkau oleh program yang efektif dan 60% populasi kunci berperilaku aman, terutama penasun, wanita pekerja seks dan laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki.

Dalam 'Strategi dan Rencana Aksi Nasional tahun 2010–2014' yang paling utama adalah

upaya pencegahan. Meski demikian, kegiatan pokok pencegahan yang disusun oleh Komisi Penanggulangan AIDS Nasional yang tertuang dalam dokumen tersebut hanya pencegahan penyakit yang berkaitan langsung dengan penderita. Hal ini tercermin pada kegiatan layanan yang dikampanyekan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, yang terdiri dari 6 (enam) jenis layanan. Keenam jenis layanan tersebut terdiri dari Layanan Konseling & Tes Sukarela (*Voluntary & Counseling Test/VCT*), Pelayanan, Dukungan & Perawatan (*Care Support Therapy/CST*), Layanan Infeksi Menular Seksual (IMS), Layanan Program Pencegahan Ibu ke Anak (*Prevention Mother-to-Child Transmission/PMTCT*), Layanan Alat Suntik Steril (LASS), dan Layanan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM). Upaya pencegahan dengan sasaran masyarakat umum menjadi kurang diperhatikan dalam strategi dan rencana aksi nasional terbaru tersebut.

Perkembangan Media Jejaring Sosial, menggerakkan Forum Jejaring Peduli AIDS untuk menggunakan media ini sebagai dan penyampai informasi terkait perkembangan terkini penyakit HIV/AIDS dan juga sebagai ajang komunikasi organisasi. Forum Jejaring Peduli AIDS sendiri adalah sebuah wadah kumpulan organisasi maupun individu peduli



Gambar 1. Proyeksi Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Indonesia (sumber; KPAN, 2010)

AIDS yang Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat turut serta membidani kelahirannya.

Di dalam perkembangannya, pilihan Forum Jejaring Peduli AIDS untuk memilih *Facebook* dalam upaya proses difusi informasinya telah diikuti oleh ribuan *Facebooker* (istilah untuk pengguna media jejaring sosial *Facebook*) dengan berbagai kelompok umur dan wilayah. Perkembangan ini menjadi menarik untuk dikaji, bagaimana efektivitas Media Jejaring Sosial *Facebook* di dalam sebuah proses difusi informasi terkait HIV/AIDS?

METODE

Metode yang dipergunakan dalam analisis ini adalah *content analysis*. Analisis yang dilakukan pada Forum Jejaring Peduli AIDS terbatas pada upaya pengembangannya yang berbasis jejaring sosial internet melalui *account* 'Forum Jejaring Peduli AIDS' di jejaring sosial *Facebook*.

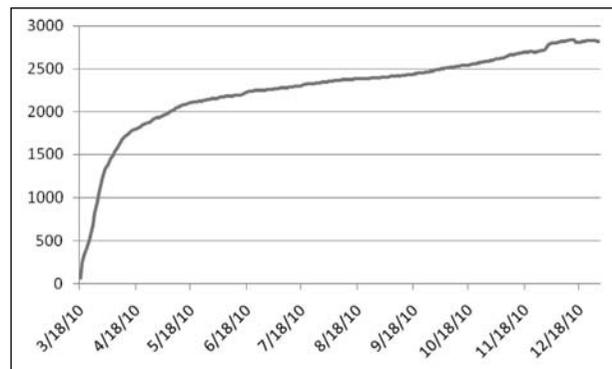
Pengamatan dilakukan pada tahun 2010, sejak awal pembukaan *account* di *Facebook* per tanggal 18 Maret 2010 sampai dengan 31 Desember 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran informasi kesehatan merupakan aspek penting yang dapat mempercepat keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Proses penyebaran atau difusi informasi ini merupakan kajian strategis dalam ilmu media dan komunikasi karena proses difusi yang berhasil akan mampu memberikan *multiplier effect* yang signifikan. Difusi informasi adalah proses di mana suatu informasi atau inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem social (Rogers, 2003). Teori ini menekankan proses komunikasi, baik yang menyangkut informasi yang dibutuhkan untuk memiliki dan menerapkan inovasi maupun pesan yang direncanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan suatu hal, sehingga meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan.

Pada penelitian ini informasi yang menjadi objek penelitian adalah terkait dengan AIDS, yang terdifusi melalui jaringan sosial *Facebook* dalam bentuk Forum Jejaring Peduli AIDS. Sampai dengan tanggal 31

Desember 2010 anggota yang tergabung dalam Forum Jejaring Peduli AIDS sebesar 2.821 anggota. Gambaran pertumbuhan anggota tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Trend Pertumbuhan Anggota Forum Jejaring Peduli AIDS Tahun 2010

Pertumbuhan jumlah anggota pada Forum Jejaring Peduli AIDS di *FACEBOOK* diikuti per hari. Dimulai per tanggal launching, 18 Maret 2010 sampai dengan 31 Desember 2010. Terlihat peningkatan tajam pada awal bulan pendirian, dan terus meningkat secara merata sampai dengan akhir tahun 2010 mencapai 2.821 anggota.

Agrawal, *et al.* (2011) dalam tulisannya yang berjudul *Information Diffusion in Social Networks: Observing and Influencing Societal Interests*, mengatakan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan untuk bisa memahami pengaruh dan pola difusi informasi dalam sebuah jejaring sosial adalah memahami karakteristik anggota jejaring tersebut. Pemahaman yang baik akan karakteristik forum jejaring sosial membantu dalam memahami respons sosial terhadap informasi yang disampaikan.

Ada fenomena menarik dengan keberadaan anggota Forum Jejaring Peduli AIDS, yang meski bahasa yang dipergunakan dalam halaman Forum Jejaring Peduli AIDS adalah Bahasa Indonesia, tetapi halaman Forum Jejaring Peduli AIDS diakses oleh anggota yang juga berasal dari luar negeri, meski persentasenya jauh lebih kecil (6,35%) dibanding dengan anggota yang berasal dari dalam negeri. Data asal negara anggota Forum Jejaring Peduli AIDS secara lengkap bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Anggota Forum Jejaring Peduli AIDS Berdasarkan Negara Asal Tahun 2010

Ranking	Negara	Jumlah	Persentase
1	Indonesia	2.642	93,65
2	United States	45	1,60
3	Canada	35	1,24
4	Hong Kong	17	0,60
5	Malaysia	11	0,39
6	Netherlands	9	0,32
7	Japan	7	0,25
8	Saudi Arabia	6	0,21
9	Singapore	6	0,21
10	Italy	5	0,18
11	Rusia	5	0,18
12	Taiwan	5	0,18
13	United Arab Emirates	4	0,14
14	Argentina	4	0,14
15	Brazil	4	0,14
16	United Kingdom	4	0,14
17	India	4	0,14
18	Norway	3	0,11
19	Turkey	3	0,11
20	Vietnam	2	0,07
TOTAL		2.821	100,00

Anggota yang berasal dari luar negeri ini meski tinggal di luar negeri tetapi kebanyakan adalah warga Negara Indonesia yang tinggal dan bekerja di luar negeri, jadi bahasa Indonesia yang dipakai dalam halaman Forum Jejaring Peduli AIDS tidak menjadi halangan bagi eksistensi mereka di dalam forum ini.

Informasi ini menunjukkan luasnya jangkauan yang bisa dilakukan bila penyampaian informasi kesehatan dilakukan melalui media jejaring sosial. Tidak menjadi terbelenggu pada batasan administratif sebuah wilayah. Hal ini menjadi penting untuk kajian pengukuran efektivitas penyebaran informasi.

Dua hal yang diupayakan dalam penyebaran informasi adalah *maximizing spread of influence* dan *minimizing spread of misinformation* dalam situs jejaring sosial (Agrawal, *et al.*, 2011). Dengan luasnya penyebaran geografis anggota forum yang aktif dalam diskusi ini menunjukkan *spread of influence* telah meluas, sedangkan kesamaan bahasa Induk yang dipergunakan akan dapat meminimalisir *spread of misinformation*.

Karakteristik lain yang perlu dikaji adalah distribusi umur. Umur juga menjadi faktor penting karena pada setiap tahapan pertumbuhan manusia akan

mempunyai *interest* yang berbeda dalam paparan informasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Anggota Forum Jejaring Peduli AIDS Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2010

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Total (%)
13–17	1,56	3,33	4,89
18–24	15,07	20,31	35,38
25–34	18,96	19,35	38,32
35–44	7,44	7,13	14,57
45–54	1,81	1,52	3,33
55+	2,52	0,99	3,51
TOTAL	47,36	52,64	100,00

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase terbesar anggota Forum Jejaring Peduli AIDS adalah usia produktif (18–44 tahun). Kelompok umur ini merupakan sasaran yang efektif secara epidemiologis di dalam membendung laju pertumbuhan penularan penyakit HIV dan AIDS. Hal ini diperkuat dengan data terakhir yang dilansir oleh Kementerian Kesehatan RI (2010) yang menyebutkan bahwa kasus AIDS tertinggi ada pada kelompok umur 20–29 tahun sebesar 48,1%, disusul kelompok umur 30–39 tahun sebanyak 30,9%, dan kelompok umur 40–49 tahun sebesar 9,1%.

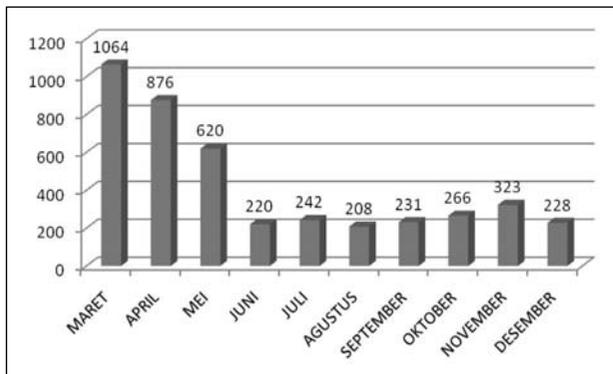
Pada kelompok produktif maupun secara keseluruhan, keanggotaan cenderung didominasi oleh kaum perempuan, meski dengan selisih yang tidak terlalu besar. Berdasarkan laporan triwulan 2 'Situasi Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia per tanggal 30 Juni 2010 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010) didapatkan fakta bahwa rasio kasus AIDS laki-laki dibanding perempuan adalah sebesar 3:1.

Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki merupakan sumber penularan yang lebih besar dibanding perempuan. Dengan komposisi keanggotaan Forum Jejaring Peduli AIDS yang didominasi kaum perempuan, menjadikan Forum Jejaring Peduli AIDS tepat sasaran bila dijadikan sebagai sarana penyuluhan untuk preventif, terutama bagi kaum perempuan.

Aksesibilitas

Halaman grup Forum Jejaring Peduli AIDS di Facebook selama sepuluh bulan terakhir telah diakses

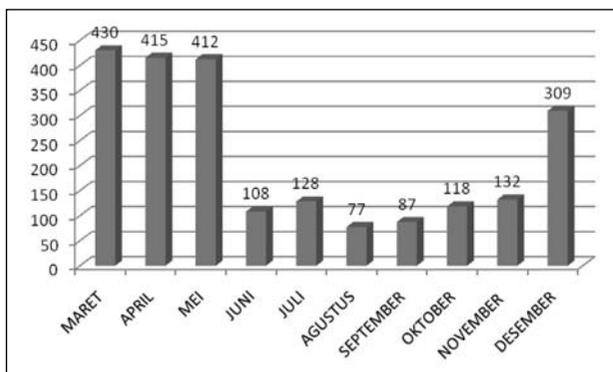
sebanyak 4.278 kali, dengan rincian pengakses per bulan seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Trend Jumlah Pengakses Halaman Forum Jejaring Peduli AIDS per Bulan Tahun 2010

Pada bulan pertama merupakan jumlah pengakses terbesar selama sebulan, kemudian menurun sampai dengan bulan ketiga (Mei 2010), dan mulai menunjukkan angka stabil dalam kisaran 208–323 pengakses per bulan sampai dengan bulan Desember 2010.

Meeyoung Cha *et al.*, dalam laporan penelitiannya yang berjudul *A Measurement-driven Analysis of Information Propagation in the Flickr Social Network*, menyatakan bahwa jumlah pengakses informasi ini menjadi faktor penting bagi kecepatan penyebaran informasi.



Gambar 4. Trend Total Interaksi Per Bulan pada Halaman Forum Jejaring Peduli AIDS Tahun 2010

Interaksi

Interaksi yang diperhitungkan adalah adanya *wall post* (kiriman di dinding Facebook Forum Jejaring Peduli AIDS), *like* (pemberian rating), dan *wall post*

comment (komentar terhadap kiriman di dinding Facebook Forum Jejaring Peduli AIDS).

Terlihat bahwa total interaksi terbesar ada pada tiga bulan pertama, yang berada di puncak pada bulan pertama (Maret 2010) sebesar 430 interaksi. Enam bulan selanjutnya mengalami pasang-surut yang cukup stabil antara 77–132 interaksi per bulan, dan memuncak kembali pada bulan Desember sebesar 309.

Fenomena ini bisa dijelaskan sebagai sebuah kaitan dengan kegiatan terkait masalah program keorganisasian maupun even yang terkait dengan HIV & AIDS itu sendiri. Tiga bulan pertama lebih merupakan ‘euforia’ rilis pertama Forum Jejaring Peduli AIDS. Sedang pada bulan Desember lebih merupakan keterkaitan antara keberadaan program untuk memperingati hari AIDS se dunia yang jatuh setiap tanggal 1 Desember.

Kualitas Interaksi Posting

Pada halaman Forum Jejaring Peduli AIDS ada 3 (tiga) jenis posting yang dijadikan basis analisis dengan menggunakan *content analysis*. Ketiga jenis posting tersebut adalah *wall post*, *link*, dan *note*.

Wall post adalah kiriman berupa *status message* pada halaman Facebook. Status message bisa dilakukan oleh administrator pengelola forum dan atau anggota forum. *Link* adalah tautan yang mengarah pada artikel atau photo poster pada halaman *website* atau Facebook account lain. *Posting link* bisa dilakukan oleh administrator maupun oleh anggota forum. Sedang *note* lebih merupakan sebuah artikel maupun catatan yang hanya bisa dilakukan *posting* oleh admin pengelola forum.

Sejak awal pendirian (18 Maret 2010) sampai dengan akhir tahun (31 Desember 2010) sudah 192 posting yang termuat dalam halaman Forum Jejaring Peduli AIDS. Posting terdiri dari 126 *wall post*, 31 *link*, dan 35 *note*. Kandungan tematik dari setiap jenis posting dapat dilihat pada tabel 3.

Kualitas setiap posting dinilai berdasarkan interaksi setiap jenis posting. Kualitas diukur dengan rasio interaksi terhadap jenis posting, baik secara bulanan maupun secara keseluruhan sampai dengan akhir tahun.

Kualitas posting terbaik ada pada jenis posting *note* yang mencapai rata-rata 17,2 interaksi setiap kali posting. Capaian kualitas terbaik ada pada bulan November dengan rata-rata total interaksi

sebesar 32,5 interaksi setiap posting. Sedang capaian terendah ada pada bulan Oktober dengan rata-rata total interaksi 10,8 interaksi.

Ranking kedua ada pada posting jenis *wall post* dengan rata-rata total interaksi sebesar 10,9 interaksi setiap kali posting. Kualitas terbaik dicapai pada bulan Mei dengan rata-rata 18,3 interaksi setiap posting. Sedang kualitas terendah ada pada bulan Juni dengan capaian rata-rata 6,3 interaksi.

Ranking terakhir ada pada jenis posting *link* dengan rata-rata interaksi 7,7 setiap posting. Capaian kualitas terbaik ada pada bulan April dengan rata-rata 15,8 interaksi setiap kali posting. Capaian terendah ada pada bulan September dengan hanya 1 interaksi.

Posting (kiriman) jenis *note* bisa menduduki posisi kualitas terbaik karena informasi yang disampaikan cenderung lebih lengkap dibanding dengan *wall post*. Sedang *link*, meski informasi juga termasuk

Tabel 4. Kualitas Interaksi Posting Halaman Forum Jejaring Peduli AIDS Tahun 2010

Bulan Posting	Wall Post			Link			Note		
	Jml	Interaksi	Rasio	Jml	Interaksi	Rasio	Jml	Interaksi	Rasio
Maret	41	316	7,7	7	17	2,4	6	97	16,2
April	16	205	12,8	4	63	15,8	7	147	21,0
Mei	15	274	18,3	7	85	12,1	4	53	13,3
Juni	6	38	6,3	2	4	2,0	4	66	16,5
Juli	4	21	5,3	2	26	13,0	4	81	20,3
Agustus	4	38	9,5	1	1	1,0	3	38	12,7
September	8	86	10,8	1	1	1,0	-	-	-
Oktober	6	50	8,3	2	14	7,0	5	54	10,8
November	3	54	18,0	3	13	4,3	2	65	32,5
Desember	23	293	12,7	2	16	8,0	-	-	-
Total	126	1.375	10,9	31	240	7,7	35	601	17,2

Tabel 3. Tema Posting Halaman Forum Jejaring Peduli AIDS Tahun 2010

No	Wall Post	Jml	No	Link	Jml	No	Note	Jml
1	Prevalensi HIV & AIDS	4	1	Prevalensi HIV & AIDS	2	1	Angka Kematian HIV & AIDS	2
2	Pengobatan HIV & AIDS	2	2	HIV/AIDS & Std	1	2	Prevalensi HIV & AIDS	2
3	Tata Laksana Penanganan Penderita HIV & AIDS	3	3	Pencegahan HIV & AIDS	1	3	Pencegahan HIV & AIDS	3
4	Pencegahan HIV & AIDS	16	4	Kebijakan Obat ARV	3	4	Pengobatan HIV & AIDS	5
5	Kebijakan Obat ARV	5	5	Kontemplasi HIV & AIDS	5	5	Penyakit Opportunity (TB)	1
6	Permintaan Informasi HIV & AIDS	15	6	Jejaring Lembaga HIV & AIDS	3	6	Kontemplasi HIV & AIDS	2
7	Jejaring Lembaga HIV & AIDS	1	7	Perspektif Psikososial & Stigma	2	7	Kebijakan HIV & AIDS	2
8	Kontemplasi HIV & AIDS	8	8	Prostitusi	1	8	Kebijakan Obat ARV	1
9	Pemberdayaan ODHA	4	9	NAPZA	2	9	Perspektif Psikososial & Stigma	3
10	Kesehatan Reproduksi	3	10	Keorganisasian	5	10	Hak Asasi Odha	1
11	Prostitusi	1	11	Lain-lain	6	11	Kesehatan Reproduksi	2
12	NAPZA	5				12	HIV & AIDS pada Anak-anak	2
13	Informasi Kesehatan Lainnya	1				13	HIV & AIDS pada Ibu Rumah Tangga	3
14	Keorganisasian	46				14	HIV & AIDS pada Usia Produktif	1
15	Lain-lain	12				15	HIV & AIDS pada Napi	3
						16	Keorganisasian	2
Total		126	Total		31	Total		35

lengkap, tetapi aksesibilitasnya menjadi kurang karena memerlukan *effort* (usaha) lebih dalam mengakses, dikarenakan harus membuka halaman lain diluar halaman Forum Jejaring Peduli AIDS.

Rogers, 2003 mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan dalam suatu sistem sosial tidak bersifat *authoritative* maupun *collective*, tetapi masing-masing anggota sistem sosial tersebut akan menentukan sendiri secara kreatif dan inovatif keputusan pada level individualnya. Lazimnya proses pengambilan keputusan kreatif yang dialami oleh anggota sistem sosial terdiri dari 5 tahapan, yaitu *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation*, dan *confirmation*.

Aplikasi kelima tahapan tersebut dalam proses difusi informasi pada Forum Jejaring Peduli AIDS dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Knowledge*, artinya setiap individu dalam sistem sosial tersebut menyadari (*aware*) adanya informasi tertentu yang tengah berkembang. Hal ini tentu saja sesuai dengan tema diskusi yang saat itu diangkat sebagai topik pembicaraan dalam Forum Jejaring Peduli AIDS. Untuk tahapan *knowledge* ini bisa dipastikan bahwa seluruh anggota forum baik yang aktif berkomentar maupun tidak, asalkan yang bersangkutan telah membaca sebuah posting tertentu pasti akan menyadari dan mengetahui adanya informasi tersebut. Jadi misi awal forum ini untuk menyebarkan informasi tentang AIDS dan permasalahannya telah dapat tercapai.
2. *Persuasion*, maksudnya setiap individu yang telah terpapar suatu informasi akan menunjukkan sikap setuju (*favorable*) atau tidak setuju (*unfavorable*) terhadap informasi tersebut. Untuk tahap kedua ini, anggota forum mulai terkelompok menjadi 2, yaitu yang menunjukkan sikap *favorable* maupun *unfavorable*, yang bisa dilihat dari komentar yang disampaikan. Secara garis besar untuk semua topik diskusi, sikap anggota adalah *favorable*. Hanya ada 1 anggota yang menunjukkan sikap *unfavorable* khusus pada topik diskusi cara pencegahan AIDS. Sikap *unfavorable* ini terutama karena adanya perbedaan cara pandang tentang metode untuk pencegahan AIDS pada kalangan pengguna narkoba jarum suntik.
3. *Decision*, maksudnya individu tersebut akan bertingkah laku tertentu yang menunjukkan kecenderungannya untuk menolak atau menerima informasi tersebut. Dari seluruh topik diskusi yang

diunggah dalam forum diskusi ini seluruhnya mendapat respon positif dari anggota. Kalaupun ada perbedaan, hanya terkait dengan teknis pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi tidak menyentuh aspek substansi. Jadi dari segi substansi 100% anggota dapat menerima informasi yang tersebar dalam forum jejaring peduli AIDS.

4. *Implementation*, yaitu tahapan di mana individu tersebut melakukan sesuatu sebagai bentuk inovasi yang dilakukan atas informasi yang telah diterima sebelumnya. Dalam forum jejaring peduli AIDS ini tingkah laku yang dapat terpantau hanya berupa pengakuan yang bersangkutan atas tindakan nyata yang telah dilakukannya. Berdasarkan seluruh komentar atau posting yang masuk terlihat bahwa tidak ada anggota yang berperilaku menyimpang atau berisiko AIDS. Bahkan beberapa anggota sudah bertindak lebih jauh, yaitu dengan ikut aktif dalam beberapa kelompok organisasi peduli AIDS.
5. *Confirmation*, maksudnya individu akan melakukan evaluasi dampak dari keputusan yang telah diambil. Khusus untuk tahap ini tidak bisa terdeteksi dengan baik dalam forum ini karena belum pernah secara khusus dilakukan evaluasi.

SIMPULAN

Berdasarkan fakta hasil kajian dapat diambil kesimpulan bahwa Media Jejaring Sosial melalui internet sangat efektif sebagai sebuah media difusi informasi yang melampaui kendala geografis maupun administratif wilayah. Media Jejaring Sosial juga efektif untuk penyebaran informasi dengan sasaran remaja dan usia produktif.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan maka dapat direkomendasikan;

1. Media Jejaring Sosial perlu diinstensifikasi sebagai media upaya proses difusi informasi kesehatan, terutama dengan sasaran usia produktif.
2. Masih diperlukan kajian evaluasi mengenai dampak keputusan yang diambil para penerima informasi.
3. Kajian juga perlu dikembangkan untuk melihat efektivitas media jejaring sosial lainnya, semisal Twitter, Koprol, Blog, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal Divyakant, Ceren Budak, Amr El Abbadi, 2011. *Information Diffusion In Social Networks: Observing and Influencing Societal Interests*. Department of Computer Science UCSB - Santa Barbara <http://www.cs.ucsb.edu> (sitasi tanggal 17 November 2011)
- Bryan, Jennings, & Thompson, Susan, 2002. *Fundamentals of Media Effects*. McGraw-Hill, London.
- Fabiani, Donna and Terry F. Buss (eds), 2008. *Reengineering Community Development for the 21st Century*. National Academy of Public Administration, New York.
- Hanjalic, Alan, 2004. *Content-Based Analysis of Digital Video*. Kluwer Academic Publishers, New York.
- Jaewon Yang, Jure Leskovec, 2011. *Modeling Information Diffusion in Implicit Networks*. Stanford University, <http://cs.stanford.edu/people/jure/pubs/lim-icdm10.pdf> (sitasi tanggal 17 November 2011).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010. *Laporan Triwulan 2; Situasi Perkembangan HIV & AIDS di Indonesia per tanggal 30 Juni 2010*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2010. *Strategi Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS Tahun 2010–2014*. KPAN, Jakarta.
- Krippendorff, Klaus, 2004. *Content Analysis; An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications, Thousand Oaks-California.
- Laverack, Glenn, 2007. *Health Promotion Practice; Building Empowered Communities*. Open University Press, New York.
- Meeyoung Cha, Alan Mislove, Krishna P. Gummadi, 2011. *A Measurement-driven Analysis of Information Propagation in the Flickr Social Network*. Saarbrücken, Germany, (sitasi tanggal 17 November 2011).
- Riffe, Daniel, Stephen Lacy, Frederick G. Fico, 2005. *Analyzing Media Messages*. Lawrence Erlbaum Associates Publisher, Mahwah-New Jersey.
- Rogers, Everett M, 2003. *Diffusions of Innovations; Fifth Edition*. Simon & Schuster Publisher.
- Stephens, Christine, 2008. *Health Promotion; A Psychosocial Approach*. Open University Press, New York.
- Yong-Suk Kwon, Sang-Wook Kim, Sunju Park. An Analysis of Information Diffusion in the Blog World, Dept. of Electronics and Computer Engineering Hanyang University, Korea, <http://www.dcs.bbk.ac.uk/~dell/cnikm09/proceedings/p27.pdf> (sitasi tanggal 17 November 2011).